

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG *SOCIAL DISTANCING* DALAM PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS NUSA CENDANA

Gaudensia Rosa Mistika Bi'i, Conrad Liab H. Folamauk, Arley S. Telussa

ABSTRAK

Menurut *Public Health Emergency Operations Center* (PHEOC) Kemenkes RI pada tanggal 7 Desember 2020, total kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia adalah 581.550 dan 17.867 kasus meninggal. Cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah *social distancing*. Pengetahuan tentang *social distancing* sangat diperlukan dan dapat diperoleh melalui pemberian informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai media, salah satunya yang efektif adalah media video. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. Metode penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *Pre Experiment Design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test* dan *post-test design* yang dilakukan pada mahasiswa baru SNMPTN Universitas Nusa Cendana. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 233 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil dari 233 responden diperoleh rerata nilai pengetahuan mahasiswa baru saat *pretest* adalah 11,84 dan rerata nilai pengetahuan saat *posttest* meningkat menjadi 13,24. Mahasiswa baru dengan kategori meningkat ada 168 orang (72,10%), kategori tetap ada 51 orang (21,89%) dan kategori menurun 14 orang (6,01%), dengan hasil uji statistik nilai *p value* = 0,000 atau $p < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan mahasiswa baru lulusan SNMPTN tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video.

Kata kunci : COVID-19, *social distancing*, *media video*

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan manusia dan disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).^{1,2} Berdasarkan data dari *Public Health Emergency Operation Center* (PHEOC) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) hingga tanggal 7 Desember 2020, Indonesia sebanyak 581.550 kasus konfirmasi COVID-19 dan 17.867 kasus meninggal.^{3,4} Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebanyak 1.427 kasus konfirmasi COVID-19 dan 27 kasus meninggal.⁴ Upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat, berdasarkan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) adalah

cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak (*social distancing*) minimal satu meter, menggunakan masker ketika bepergian, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek.^{2,5} Namun yang terjadi banyak masyarakat yang kurang patuh, salah satu contoh masyarakat di Surabaya Raya meliputi Surabaya, Sidoarjo dan Gresik untuk memakai masker agar terhindar dari penyebaran COVID-19, rupanya masih rendah. Ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga (FKM Unair). Di mana masyarakat yang memakai masker di tempat ibadah hanya 30 persen, sementara

sisanya yakni 70 persen tidak pakai masker. Kondisi tersebut sangat rawan untuk tertular covid-19, yang saat ini tengah menjadi pandemi.⁶ Temuan Ikatan Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga (IKA FKM Unair), bahwa di tempat ibadah yang aktif masih 81,7 persen, yang tidak menggunakan masker 70,6 persen, kemudian yang tidak *physical distancing* masih 64,6 persen.⁷ Hal ini bisa terjadi karena tingkat pengetahuan yang rendah atau perilaku masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol pencegahan COVID-19, sekalipun sudah mengetahuinya.

Pengetahuan yang baik akan memengaruhi perilaku seseorang, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari evi dan Atiqo Nabila pada tahun 2020 didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah.⁸ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Jessica Moudy dan Rizma Syakurah pada tahun 2020 didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan individu mengenai COVID-19, dimana dari 692 responden (82,1%) memiliki pengetahuan yang baik serta tindakan yang baik terhadap COVID-19 dan individu dengan pengetahuan tidak baik mempunyai risiko untuk memiliki tindakan yang tidak baik sebesar 6,674 kali dibandingkan individu dengan pengetahuan baik.⁹

Pengetahuan tentang *social distancing* sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan COVID-19. Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh melalui pemberian informasi.¹⁰ Informasi dapat diperoleh dari berbagai media pembelajaran, salah satunya yang efektif adalah media video.^{10,11} Penelitian yang dilakukan oleh Imran Fanny pada tahun 2017 didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri kelas X SMAN 2 Gowa sesudah diberikan

penyuluhan kesehatan tentang dampak abortus provokatus kriminalis melalui media video.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19 pada mahasiswa baru Universitas Nusa Cendana.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Universitas Nusa Cendana. Pengambilan data pada responden dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *zoom* yang bisa diakses oleh responden dari rumah masing-masing. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 November 2020 sampai dengan 16 November 2020. Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan peneliti, keadaan mahasiswa baru lulusan SNMPTN Universitas Nusa Cendana berjumlah 1437 mahasiswa. Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 233 orang yang diperoleh dari semua Fakultas di Universitas Nusa Cendana.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *Pre Experiment Design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test post-test* yang dilakukan di mahasiswa baru Universitas Nusa Cendana yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19 pada mahasiswa baru Universitas Nusa Cendana.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 233 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah media video, dan variabel terikat

pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f(x) (%)
Jenis Kelamin :	
▪ Laki-laki	56 (24)
▪ Perempuan	177 (76)
Fakultas :	
▪ Fakultas Kedokteran Hewan	7 (3,00)
▪ Fakultas Kesehatan Masyarakat	12 (5,15)
▪ Fakultas Kedokteran	22 (9,44)
▪ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	36 (15,45)
▪ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	48 (20,60)
▪ Fakultas Peternakan	6 (2,58)
▪ Fakultas Hukum	29 (12,45)
▪ Fakultas Pertanian	13 (5,58)
▪ Fakultas Sains dan Teknik	42 (18,02)
▪ Fakultas Ekonomi dan Bisnis	11 (4,72)
▪ Fakultas Perikanan dan Kelautan	7 (3,00)
n = 233 (100)	

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 233 orang yang diperoleh dari mahasiswa baru SNMPTN Universitas Nusa Cendana tahun 2020 dari 11 fakultas yang ada di Universitas Nusa Cendana. Dalam penelitian ini diambil data mengenai karakteristik responden yang mencakup jenis kelamin dan distribusi fakultas. Jumlah responden perempuan lebih banyak yakni 177 (75,97%) orang daripada jumlah responden laki-laki yaitu 56 (24,03%) orang. Responden paling banyak berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) berjumlah 48 (20,60%) orang dan yang paling sedikit berasal dari Fakultas Peternakan (FAPET) yang berjumlah 6 (2,58%) orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Baru Tentang *Social Distancing* Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	
	Frekuensi $f(x)$	Presentase (%)
Baik	145	62
Cukup	69	30
Kurang	19	8
Total	233	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat pengetahuan Mahasiswa Baru Tentang *Social Distancing* Sesudah Dilakukan Penyuluhan.

Tingkat Pengetahuan	Post Test	
	Frekuensi $f(x)$	Presentase (%)
Baik	198	85
Cukup	28	12
Kurang	7	3

Total	233	100
-------	-----	-----

Dari tabel 2 dan 3 diketahui bahwa dari 233 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video tentang *social distancing* dalam pencegahan Covid-19 terdapat peningkatan *pretest* dan *posttest* sebesar 23% untuk responden dengan pengetahuan baik, sedangkan pada responden dengan pengetahuan cukup 18% dan responden dengan pengetahuan kurang 5% mengalami penurunan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan (*Post-test*) Mahasiswa Lulusan SNMPTN Tentang *Social Distancing* Dalam Pencegahan Covid-19.

Tingkat Pengetahuan	<i>Post Test</i>	
	Frekuensi $f(x)$	Presentase (%)
Meningkat	168	72,10
Tetap	51	21,89
Menurun	14	6,01
Total	233	100

Berdasarkan hasil penelitian di tabel 3 menunjukkan bahwa dari 233 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video terdapat 168 (72,10%) responden yang meningkat pengetahuannya, 51 (21,89%) responden yang tetap pengetahuannya dan 14 (6,01%) responden yang menurun pengetahuannya.

Tabel 5. Rerata Nilai Tingkat Pengetahuan tentang *Social Distancing* dalam Pencegahan Covid-19 *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Rerata	Standar Deviasi	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
<i>Pre-test</i>	11,84	2.181	5	15
<i>Post-test</i>	13,24	1.910	5	15

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 233 responden diperoleh nilai

rerata sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan COVID-19 (*pre-test*) adalah 11,84 dengan nilai minimal 5 dan nilai maksimal 15 sedangkan nilai rerata setelah dilakukan penyuluhan pencegahan COVID-19 (*post-test*) adalah 13,24 dengan nilai minimal 5 dan nilai maksimal 15.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Baru Lulusan SNMPTN tentang *Social Distancing* dalam Pencegahan COVID-19

Kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>
Tingkat Pengetahuan Responden <i>Pre-test</i>	0,000
Tingkat Pengetahuan Responden <i>Post-test</i>	0,000

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai *pre-test* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Demikian halnya dengan nilai *post-test* diperoleh $p\text{-value} 0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 7. Hasil Perbandingan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Nilai Z	Nilai p
<i>Post-test</i>	-10,524	0,000

Data pada tabel 7 dengan uji analisis dengan *Wilcoxon T-Test* pada responden *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai Z sebesar -10,524 yang artinya nilai rata-rata tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* sebesar 10,524 dengan nilai *post-test* lebih baik daripada nilai *pre-test* sebesar -10,524.

Dari hasil uji analisis dengan *Wilcoxon T-Test* pada responden *pre-test* dan *post-test* juga didapatkan nilai $p = 0.000$ atau $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan mahasiswa baru lulusan SNMPTN tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video.

PEMBAHASAN

Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi. Melalui video kita langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan kita sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan. Dengan video pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian dan motivasi bagi penonton. Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. Oleh karena itu, dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif. Pesan audiovisual lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi.¹⁷ Penggunaan media video dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pengetahuan dalam hal ini terjadi peningkatan pengetahuan tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang *social distancing* sebagai pencegahan COVID-19. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa media video dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada mahasiswa baru lulusan SNMPTN Universitas Nusa Cendana.

Pengambilan data pada responden dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi yang dapat diakses oleh responden

dari rumah masing-masing yaitu aplikasi *zoom*. Penelitian dimulai dari pemilihan responden menjadi sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Responden yang terpilih kemudian di kumpulkan untuk penelitian dalam aplikasi *zoom* dengan satu sesi berjumlah 5 orang responden. Penelitian di mulai dari *pre-test* kepada responden terpilih dengan memberikan *link* kuesioner di aplikasi *zoom* setelah itu responden mengisi kuesioner yang telah di berikan. Setelah selesai *pre-test* di lanjutkan dengan penayangan video tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19 kepada responden dan dipantau oleh peneliti agar semua responden dapat menyimak video dengan sebaik mungkin. Setelah video ditayangkan kemudian responden diberikan *post-test* dengan pertanyaan yang sama dengan *pre-test* tentang materi di video yang sudah ditayangkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 233 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video tentang *social distancing* dalam pencegahan Covid-19 terdapat peningkatan *pretest* dan *posttest* sebesar 23% untuk responden dengan pengetahuan baik, sedangkan pada responden dengan pengetahuan cukup 18% dan responden dengan pengetahuan kurang 5% mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani Tiara pada tahun 2017 tentang efektivitas penyuluhan kesehatan "SADARI" dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di SMK YMJ Ciputat yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seorang remaja sebelum dilakukan penyuluhan berkategori kurang (47,1%) dan setelah diberikan penyuluhan berkategori baik (85,7%), ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video pada remaja putri di SMK YMJ Ciputat.¹⁴

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 233 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video terdapat 168 (72,10%) responden yang meningkat pengetahuannya, 51 (21,89%) responden yang tetap pengetahuannya dan 14 (6,01%) responden yang menurun pengetahuannya. Sesuai dengan uraian di atas, dapat dilihat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan *post-test* mahasiswa lulusan SNMPTN tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19. Sesuai dengan hasil penelitian Zakaria Fatmah pada tahun 2017 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini di Kota Yogyakarta, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini pada kelompok intervensi. Meningkatnya pengetahuan ibu menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual yang diberikan tepat sasaran dengan cara penyampaian yang tepat pula dan akan memberikan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Media audiovisual sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan.¹⁵ Hal ini didukung dengan teori yang mengatakan bahwa media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan yang merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan memengaruhi sikap.¹³

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 233 responden diperoleh nilai rerata sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan COVID-19 (*pre-test*) adalah 11,84 dengan nilai minimal 5 dan nilai maksimal 15 sedangkan nilai rerata setelah dilakukan penyuluhan pencegahan COVID-19 (*post-test*) adalah 13,24 dengan nilai minimal 5 dan nilai maksimal 15. Dari hasil peningkatan rerata tersebut dapat

disimpulkan bahwa informasi yang diberikan rata-rata tersampaikan dengan baik kepada responden sehingga terjadi peningkatan rerata *post test* pada responden. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran Fanny pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa” didapatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan dampak abortus provokatus kriminalis sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video pada remaja putri kelas X SMAN 2 Gowa.¹² Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani Tiara pada tahun 2017 tentang efektifitas penyuluhan kesehatan “SADARI” dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di SMK YMJ Ciputat yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seorang remaja sebelum dilakukan penyuluhan berkategori kurang (47,1%) dan setelah diberikan penyuluhan berkategori baik (85,7%), ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video pada remaja putri di SMK YMJ Ciputat.¹⁴

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai *pre-test* diperoleh *p-value* = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Demikian halnya dengan nilai *post-test* diperoleh *p-value* 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan uji statistik dengan *Wilcoxon T-Test* pada responden *pre-test* dan *post-test* didapatkan $p = 0.000$ atau $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan mahasiswa baru lulusan SNMPTN tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan

sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan bahwa “Ada peningkatan pengetahuan mengenai *social distancing* dalam pencegahan COVID-19”.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan penyuluhan melalui media video. Hal ini dikarenakan video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁶ Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa baru tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19 karena media yang digunakan dapat menarik perhatian responden dengan menampilkan gambar nyata dari upaya-upaya pencegahan COVID-19 terutama mengenai *social distancing*. Selain itu, materi penyuluhan yang ditampilkan dalam video juga mudah dipahami karena langsung pada inti pembahasan dan menggunakan kata-kata yang tidak sulit dimengerti. Media video yang diikuti dengan penjelasan dari peneliti mengenai isi video menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indera terbesar dalam penyerapan informasi, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Peningkatan pengetahuan ini dapat mengubah dalam mengerti dan memahami mengenai apa itu COVID-19, bagaimana tanda dan gejala penyakit COVID-19, serta upaya pencegahan COVID-19 terutama *social distancing* sehingga mahasiswa baru dapat mengikuti protokol kesehatan serta menjadi contoh dan teladan bagi masyarakat di sekitar.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan tentang *social distancing* dalam pencegahan Covid-19 sebelum diberikan penyuluhan dengan media video pada pengukuran

awal (*pre-test*) didapatkan mahasiswa dengan pengetahuan baik sebanyak 145 (62%) responden, mahasiswa dengan pengetahuan cukup 69 (30%) responden, dan mahasiswa dengan pengetahuan kurang 19 (8%) responden.

2. Tingkat pengetahuan tentang *social distancing* dalam pencegahan Covid-19 setelah diberikan penyuluhan dengan media video pada pengukuran akhir (*post-test*) didapatkan mahasiswa dengan pengetahuan baik sebanyak 198 (85%) responden, mahasiswa dengan pengetahuan cukup 28 (12%) responden, dan mahasiswa dengan pengetahuan kurang 7 (3%) responden.
3. Perbedaan tingkat pengetahuan tentang *social distancing* dalam pencegahan Covid-19 setelah diberikan media video terdapat peningkatan sebesar 23% untuk responden dengan pengetahuan baik, sedangkan responden dengan pengetahuan cukup 18% dan responden dengan pengetahuan kurang 5% mengalami penurunan.
4. Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon T-Test* pada responden *pre-test* dan *post-test* didapatkan $p = 0.000$ atau $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meneliti hubungan tentang pengetahuan tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19 dengan menggunakan media video dan teknik yang berbeda. Dan juga bisa

dilakukan untuk diberikan *posttest* pada responden setelah 2 minggu atau 3 minggu setelah responden melakukan *pretest* dan menonton video untuk menilai memori jangka panjang.

2. Bagi Institusi memberikan penambahan media video dalam proses perkuliahan agar kedepannya pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Burhan E, Isbaniah F, Susanto DA, Aditama TY, Soedarsono, Sartono TR and others. Pneumonia COVID-19 Diagnosis Dan Penatalaksanaan Di Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Jakarta; 2020. 1–42 p.
2. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Sinto R, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. J Penyakit Dalam Indonesia. 2020;7(1):45–67.
3. WHO. Coronavirus disease. World Health Organization. 2020;2019(March):2633. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
4. Kemntrian kesehatan republik indonesia. media informasi resmi terkini penyakit infeksi emerging. 2020. Available from: https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.XwM_mygzBIU
5. Kementerian Kesehatan. Pedoman COVID REV-4. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. 2020;1(Revisi ke-4):1–125.
6. Islam Syaiful. 70% Masyarakat Surabaya Raya disebut tak pakai masker. Okenews. 2020. Available from: <https://nasional.okezone.com/read/2020/06/25/337/2236112/70-masyarakat-surabaya-raya-disebut-tak-pakai-masker-ini-reaksi-jokowi>
7. CNN Indonesia. Risma Bantah 70 Persen Warga Surabaya Tak Pakai Masker. 2020. Available from: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200626153650-20-517893/risma-bantah-70-persen-warga-surabaya-tak-pakai-masker>
8. Sari DP, 'Atiqoh NS. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. 2020;10(1):52–5. Available from: <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
9. Moudy Jesica, Syakurah RA. Hubungan Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. 2020.
10. Prabandari AW. Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul. 2018;
11. Adha Azizatul. Perbedaan efektivitas pemberian penyuluhan dengan video dan simulasi terhadap tingkat pengetahuan pencegahan TB Paru. Fakultas kedokteran universitas diponegoro. 2016;
12. Imran Fanny. Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video

- terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017;
13. Saban S. Efektivitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman. Naskah Publik. 2017; Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2982>
 14. Indriani, Tiara. *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan "SADARI" Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK YMJ Ciputat*. BS thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017, 2017.
 15. Zakaria, Fatmah. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Yogyakarta*. Diss. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta, 2017.
 16. Depkes RI. *Field Book Metode dan Media Promosi Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI. 2012
 17. Syafrudin dan Fratidhina. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media. 2009
 18. Effendi, Nasrul. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Ed.2)*. Jakarta: EGC 2012.